

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia merupakan kanker yang berasal dari sel-sel pembentuk darah dalam sumsum tulang. Penyakit ini dijumpai pada anak dan dewasa, yang dapat terjadi jika terdapat perubahan dalam proses pengaturan sel normal sehingga mengakibatkan proliferasi sel-sel punca hematopoietik dalam sumsum tulang. Ada 4 subtipe leukemia yang ditemukan yaitu leukemia limfositik akut, leukemia mieloid akut, leukemia limfositik kronik, dan leukemia mieloid kronik. Suatu leukemia dikatakan akut atau kronik adalah tergantung pada sebagian besar sel-sel abnormal yang dijumpai. Jika sel-sel lebih menyerupai sel punca (imatur) maka dikatakan akut, sedangkan jika sel-sel lebih menyerupai sel normal (matur) maka dikatakan kronik. Pada leukemia akut, sel-sel imatur terus memperbanyak diri dan tidak dapat menjadi matur sebagaimana mestinya. Tanpa terapi, sebagian besar pasien leukemia akut hanya hidup beberapa bulan. Berbeda halnya dengan sel-sel pada leukemia kronik, pertumbuhannya lambat dan pasien dapat hidup lebih lama sebelum timbul gejala, (Maulana Hidayatul, 2014).

LMA (Leukemia Myeloid Acute) adalah sejenis kanker ketika sumsum tulang belakang selaku pabrik pembuat sel darah menghasilkan sel-sel darah yang tidak normal, baik sel darah putih, sel darah merah, maupun platelet. Leukemia jenis ini dapat memburuk dengan sangat cepat jika tidak dilakukan terapi, dan dapat mematikan hanya dalam hitungan bulan. Sedangkan “myeloid” mengacu pada jenis sel yang mengalami kelainan (Pfizer, 2017). Penyebab kanker leukemia tidak diketahui, tapi dimungkinkan karena interaksi terhadap sejumlah faktor, yaitu neoplasma, infeksi, radiasi, keturunan, zat kimia, dan mutasi gen

Klasifikasi besar dari leukemia adalah leukemia akut dan kronis. Leukemia akut, dimana terdapat lebih 50% mieloblas atau limfoblas dalam sumsum tulang pada gambaran klinis, lebih lanjutnya dibagi dalam leukemia myeloid (mieloblastik) akut (AML) dan leukemia limfoblastik

akut (ALL). Leukemia kronis mencakup dua tipe utama yaitu leukemia granulositik (mieloid) kronis (CGL/CML) dan leukemia limfositik kronis (CLL). Tipe Leukemia kronis lain termasuk leukemia sel berambut, leukemia prolimfositik, dan berbagai sindroma mielodisplastik, yang sebagian dianggap sebagai bentuk leukemia kronis dan lainnya sebagai “pre-leukemia” (Hoffbrand and Petit, 1996). Leukemia limfositik disebabkan oleh produksi sel limfoid yang bersifat kanker, biasanya dimulai di nodus limfe atau jaringan limfositik lain dan menyebar ke daerah tubuh lainnya. Leukemia mielogenosa dimulai dengan produksi sel mielogenosa muda yang bersifat kanker di sumsum tulang dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh, sehingga leukosit diproduksi di banyak organ ekstraseluler, terutama di nodus limfe, limpa, dan hati (Guyton and Hall, 2007).

Menurut World Health Organization (2016), prevalensi angka kejadian leukemia untuk semua umur di dunia ditemukan sebanyak 3,7 per 100.000 penduduk pertahun, pada tahun berikutnya angka kejadian leukemia meningkat menjadi 4 per 100.000 penduduk per tahun. Berdasarkan jumlah kasus dan kematian pada tahun 2014 – 2016, diperkirakan pada tahun 2017 akan ada peningkatan sekitar 20.830 kasus baru leukemia di seluruh dunia. Menurut Departemen Kesehatan Indonesia (2017), prevalensi angka kejadian leukemia di Indonesia, dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Didapatkan pada tahun 2014, tercatat ada 144 kasus, sedangkan tahun 2015 menjadi 206 kasus baru. Jumlah tersebut merangkak naik di tahun berikutnya. Tahun 2016, angka kejadian kanker leukemia di Indonesia menjadi 252 kasus baru. Di Indonesia median usia saat didiagnosis leukemia mieloid akut adalah 34-35 tahun. Leukemia mieloid akut dijumpai sekitar 15% dari semua leukemia dan 7-20% dari leukemia pada dewasa. Pria sedikit lebih sering dibandingkan wanita dengan perbandingan 1,3-2,2:1 (Lawrenti,2017).

Menurut data dari Data dari register ruang dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito mencatat leukemia akut sebanyak 4 dari 332 (1,20%) kasus keganasan yang di diagnosis dari bulan Februari – Mei 2022. Insidensi

penyakit ini tinggi pada orang dewasa. Hampir 80% kasus leukemia akut terjadi pada orang dewasa dan 20% kasus leukemia akut terjadi pada anak-anak.

Kasus AML tergolong kasus yang langka dan tidak ada di setiap rumah sakit dan dari beberapa fenomena data di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*, *Trombositopeni*, *Anemia* di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan Penulisan TAN

Tujuan penulisan studi kasus ini antara lain, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Diketahui asuhan keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)* di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*

b. Teridentifikasi masalah keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*

c. Diketahui rencana keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*

d. Diketahui tindakan keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*

e. Diketahui evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*.

f. Diketahui dokumentasi keperawatan pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukemia (AML)*

C. Manfaat TAN

Studi dokumentasi ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan pada pasien *Acute Myeloid Leukimia (AML)*.

2. Praktis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan perawatan *Acute Myeloid Leukimia (AML)*.

a) Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah keluasan ilmu referensi selanjutnya bagi institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam pemenuhan kebutuhan pasien dengan *Acute Myeloid Leukimia (AML)*

b) Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan pada pasien *Acute Myeloid Leukimia (AML)*

c) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait tindakan keperawatan pada pasien *Acute Myeloid Leukimia (AML)*.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah sistem vaskuler. pada Ny. S dengan *Acute Myeloid Leukimia (AML)*, dengan metode studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.

